**SENTRI:**
**Jurnal Riset Ilmiah**
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
DOI: https://doi.org/10.55681/sentri.v5i10.7435

*Vol. 5, No. 10, 2026*
*e-ISSN:* 2963-1130
*pp. 5724-5733*

# Pemanfaatan Media Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Bangun Ruang Siswa SD

Mayumi[1], Safrida Napitupulu[2], Rita Destini[3] , Abdul Mujib[4]
[1,2,3,4] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan – Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: mayumi@umnaw.ac.id

**Article History:**
*Received: September 12, 2026*
*Revised: September 20, 2026*
*Accepted: October 31, 2026*

**Keywords:**
*Media Pop Up Book, Kearifan Lokal, Hasil Belajar, Bangun Ruang*

***Abstract:*** *Berdasarkan observasi awal dikelas IV SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan guru bahwa hasil belajar siswa dalam materi bangun ruang masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sebagian besar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) sebesar 70. Dari Hasil evaluasi awal, diketahui bahwa sekitar 65% siswa belum mencapai KKM, sedangkan hanya 35% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas, proses pembelajaran yang masih bersifat abstrak. Guru hanya menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai sumber belajar tanpa memberikan pengalaman belajar konkret kepada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka mulai dari proses pengumpulan,pengolahan, analisis, hingga penyajian hasilnya. Dari hasil analisis data diperoleh nilai thitung = 4,147 dan nilai ttabel= 1,729. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa thitung > ttabel yaitu 4,147 > 1,729. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media pop up book jajanan pasar pada materi bangun ruanghasil posttest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,5. Dari hasil tersebut terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pop up book berbasis kearifan lokal jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang.hasil analisis uji hipotesis diperoleh nilai thitung = 4,147 dan nilai ttabel= 1,729 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena nilai thitung> ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan media pop up book berbasis kearifan lokal jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang kelas IV SD Negeri 105386.*

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

***How to cite:*** Mayumi, M., Napitupulu, S., Destini, R., & Mujib, A. (2026). Pemanfaatan Media Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Bangun Ruang Siswa SD. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *5*(10), 5724–5733. https://doi.org/10.55681/sentri.v5i10.7435

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan pada Era globalisasi saat ini membawa pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi berpikir, ketrampilan, serta karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman [1] Oleh karena itu, proses pembelajaran disekolah dasar harus disusun sedemikian rupa agar mampu melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa [2]. Hal ini sejalan dengan pengertian Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki, untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengedalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses yang arahnya membentuk manusia sesuai harapan masyarakat. Pada pelaksanaanya, guru berperan penting dalam merancang serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pecapaian tujuan Pendidikan [3] Oleh sebab itu, guru perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang bisa membantu siswa memahami materi dengan mudah dan bermakna [4]. Tujuan pendidikan adalah proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal[5] Pencapaian pendidikan dapat dilihat dari perubahan positif yang terjadi pada peserta didik dari waktu ke waktu. Perkembangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan atau kecerdasan alami, tetapi juga oleh lingkungan belajar, metode pengajaran, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran [6]

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang menjadi landasan penting bagi pembentukan kemampuan dasar siswa dalam berbagai bidang ilmu. Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan pada berbagai konsep-konsep materi pelajaran, dalam penyampaian konsep tersebut tentunya memerlukan peranan penting dari guru [7] Guru mempunyai peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Guru dituntut mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung aktif, ingin tahu, serta menyukai kegiatan visual dan menyenangkan [8] Kegiatan pembelajaran yang menarik akan membantu siswa lebih mudah memahami materi dan menumbuhkan minat belajar. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi dan membuat siswa kesulitan memahami pelajaran.[9]

Matematika adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang pola, struktur, hubungan dan perubahan yang dinyatakan melalui, angka, simbol, serta rumus. Ilmu ini berperan penting dalam membantu kehidupan sehari-hari [10]. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika yaitu bangun ruang, materi ini mengajarkan siswa untuk memahami bentuk tiga dimensi seperti, kubus, balok prisma, limas, tabung kerucut, dan bola [11] Namun banyak siswa mengalami kesulitan karena mereka hanya mempelajari bentuk bangun ruang secara abstrak melalui gambar dibuku. Akibatnya, siswa sulit membayangkan bentuk dan sifar-sifat bangun ruang tersebut [12]

Permasalahan utama dalam pembelajaran matematika disekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, masih terkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep bangun ruang secara menyeluruh. Hal ini umumnya terjadi karena

proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual serta menarik bagi siswa (Karisma & Yuniawatika, 2023).

Berdasarkan hasil survei Programme For International Student Asessment (PISA) tahun 2022, Kemampuan matematika siswa indonesia masih berada pada posisi yang kurang memuaskan, yaitu peringkat 70 dari 81 negera, dengan persentase siswa yang mampu mencapai level berpikir tinggi hanya sekitar 16%[13]. Hasil tersebut menunjukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika secara mendalam. Kondisi ini sejalan dengan hasil evaluasi kementrian Pendidikan, kebudayaan, riset,dan teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023 yang menunjukkan bahwa lebih dari 55% siswa SD mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun ruang, terutama dalam membedakan bentuk, menghitung, volume, dan mengenali sifat-sifat. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika disekolah dasar belum optimal, salah satu penyebabnya adalah kurangnya media pembelajaran yang dapat mengaitkan konsep abstrak matematika dengan pengalaman nyata siswa lingkungan sekitar [14]

Berdasarkan observasi awal dikelas IV SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan guru bahwa hasil belajar siswa dalam materi bangun ruang masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sebagian besar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) sebesar 70. Dari Hasil evaluasi awal, diketahui bahwa sekitar 65% siswa belum mencapai KKM, sedangkan hanya 35% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas, proses pembelajaran yang masih bersifat abstrak. Guru hanya menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai sumber belajar tanpa memberikan pengalaman belajar konkret kepada siswa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun ruang, seperti kubus,balok,tabung, dan kerucut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, agar siswa lebih aktif serta mampu memahami materi dengan mudah. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Pop Up Book* merupakan media pembelajaran yang berbentuk tiga dimensi yang menampilkan gambar timbul ketika membuka halaman. Menurut [15], Media *Pop Up Book* efektif untuk membantu siswa memahami konsep geometri karena menyajikan visualisasi nyata yang menarik dan interaktif.

Oleh karena itu, penerapan Media *Pop Up Book* dalam pembelajaran matematika, khususnya bangun ruang, diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa serta meningkatkan pemahaman konseptual siswa.

Agar pembelajaran lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa, *Pop Up Book* yang digunakan dalam penelitian ini berbasis kearifan lokal jajanan pasar. Jajanan pasar merupakan warisan budaya indonesia yang dikenal luas oleh anak-anak,seperti lemper ,onde-onde, klepon, dan kue lapis. Setiap jenis jajanan memiliki bentuk yang dapat dikaitkan dengan konsep bangun ruang. Misalnya, lemper menyerupai balok, onde-onde berbentuk bola, kue lapis berbentuk kubus, dan putu bambu menyerupai tabung. Dengan menghubungkan konsep matematika bangun ruang dengan bentuk jajanan pasar yang nyata dan dikenal siswa, pembelajaran akan menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan mudah dipahami. Menurut [16] Ketrampilan mengaitkan konsep dasar bangun ruang

dengan benda konkret disekitar siswa dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap penerapan matematika dalam kehidupan nyata.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, beberapa penelitian relevan yang telah menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian [17] membuktikan bahwa media *Pop Up Book* dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh [18]mengkaji pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal daerah dan menyimpulkan bahwa integrasi unsur budaya lokal tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep serta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Namun demikian, berdasarkan kajian terdahulu tersebut, meskipun penelitian menggunakan media *Pop Up Book* dan media berbasis kearifan lokal telah dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menggabungkan media *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal dengan konteks jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual pada materi bangun ruang di kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menerapkan media *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, media *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal jajanan pasar ini dapat membantu siswa memahami konsep bangun ruang secara konkret melalui visual yang lebih menarik perhatian siswa dalam pelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Media *Pop Up Book* Berbasis Kearifan lokal Jananan Pasar Melalui Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Ruang di Kelas IV SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis.

## LANDASAN TEORI

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang menjadi landasan penting bagi pembentukan kemampuan dasar siswa dalam berbagai bidang ilmu. Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan pada berbagai konsep-konsep materi pelajaran, dalam penyampaian konsep tersebut tentunya memerlukan peranan penting dari guru [7] Guru mempunyai peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Guru dituntut mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung aktif, ingin tahu, serta menyukai kegiatan visual dan menyenangkan [8] Kegiatan pembelajaran yang menarik akan membantu siswa lebih mudah memahami materi dan menumbuhkan minat belajar. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi dan membuat siswa kesulitan memahami pelajaran.[9]

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka mulai dari proses pengumpulan,pengolahan, analisis, hingga penyajian hasilnya. Menurut [19], Penelitian kuantitatif berlandaskan paragdima positivisme yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, melibatkan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, serta melakukan analisis data secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan demikian, Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hasil belajar secara objektif melalui skor tes sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian untuk mengetahui perubahan atau pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan tersebut. Menurut [20], penelitian eksperimen dilakukan pada variabel yang datanya belum tersedia sebelumnya, sehingga diperlukan manipulasi atau pemberian perlakuan kepada subjek penelitian untuk melihat perubahan yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan *Pre-eksperimental design dengan One Group Pretest-Postest design*. Pada penelitian ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol pembanding.

Kelompok tersebut pertama diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. Selanjutnya, kelompok diberikan perlakuan(treatment). Setelah perlakuan diberikan, kelompok yang sama diberikan posttest untuk melihat perubahan hasil belajar setelah perlakuan. Perbandingan antara skor pretest dan postest digunakan untuk mengetahui pengaruh media yang digunakan terhadap hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Mei s/d 20 Juni 2026 di kelas IV SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *pop up book* berbasis kearifan lokal jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas dengan menggunakan desain penelitian yang membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum proses pembelajaran menggunakan media pop up book berbasis kearifan lokal jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest (tes awal) kepada siswa. Pemberian pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

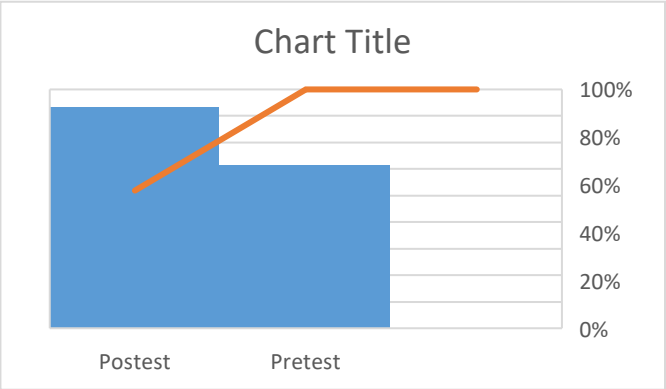
Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book*, peneliti memberikan posttest (tes akhir) untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media *pop up book* berbasis kearifan lokal jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Data hasil penelitian diperoleh melalui hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis. Berikut ini merupakan data hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa.

Tabel Rekapitulasi Data Pretest dan Postest

| **Keterangan** | **Nilai rata-rata** |
|---|---|
| *Pretest* | 61,5 |
| *Postest* | 83,5 |

Berdasarkan tabel data pretest postest hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *Pop Up Book* , maka diperoleh diagram batang sebagai berikut:




Gambar 4 .1 Diagram Pretest dan Postest

Gambar Nilai Rata-rata Pretest Postest Kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan menggunakan media *Pop Up Book.*

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 61,5, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 83,5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media *pop up book* berbasis kearifan lokal jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual pada materi bangun ruang kelas IV SD Negeri 105386.

**Analisis Hasil Penelitian**

Sebelum melakukan pengujian uji t dan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data hasil belajar siswa. Pengolahan data pada uji prasyarat ini dilakukan menggunakan Excel. Adapun hasil perhitungan uji prasyarat tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal jika dipenuhi Lhitung < Ltabel pada taraf α=0,05. Hasil perhitungan Uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Uji Normalitas Pretest dan Posttest

| Data | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| *Pretest* | 0,17 | 0,19 | Normal |
| *Postest* | 0,11 | 0,19 | Normal |

Bedasarkan table diperoleh hasil uji normalitas data pretest . Pada data pretest diperoleh nilai Lhitung=0,17 sedangkan pada data postest diperoleh nilai Lhitung =0,11, untuk n = 20 pada taraf signifikansi α=0,05 dan nilai Ltabel = 0,19. Sehingga diperoleh Lhitung < Ltabel. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest dan postest pada kelas penelitian berdistribusi normal. Perhitungan dapat dilihat dilampiran 6 dan 7.

**Uji Homogenitas**

Setelah mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varian yang sama. Adapun uji homogenitas dalam penelitian menggunakan Uji Fisher sebagai uji homogenitas.

Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, apabila nilai Fhitung < Ftabel maka data pretest dan posttest dinyatakan memiliki varians yang homogen pada taraf signifikansi α = 0,05. Berikut ini disajikan hasil uji homogenitas data pretest dan posttest pada kelas penelitian.

Tabel Uji Homogenitas

| No | Data | Varians | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | *Postest* | 63,42 | 1,090 | 2,15 | Homogen |
| 2 | *Pretest* | 58,15 | | | |

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas data pretest dan posttest pada kelas penelitian diperoleh nilai Fhitung = 1,090 untuk n = 20 pada taraf signifikansi α = 0,05 dan diperoleh nilai Ftabel = 2,15. Sehingga diperoleh bahwa Fhitung < Ftabel. Maka demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest dan posttest pada kelas penelitian memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 8.

**Uji hipotesis**

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *pop up book* berbasis kearifan lokal jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang .Karena data hasil penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t.

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh media *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal jajanan pasar terhadap hasil belajar siswa dikelas IV SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis.

Ha : Terdapat pengaruh media *Pop Up Book* berbasis kearifan lokal jajanan pasar terhadap hasil belajar siswa dikelas IV SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis.

Dengan kriteria pengujian yaitu: jika thitung <ttabel maka Ha diterima dan HO ditolak,sedangkan jika thitung >ttabel maka HO diterima dan Ha ditolak pada taraf signifikan α=0,05

Kemudian disajikan data uji hipotesis pada tabel berikut ini

Tabel Uji hipotesis

| **No** | **Data** | $\mathbf{t_{hitung}}$ | $\mathbf{t_{tabel}}$ |
|---|---|---|---|
| 1 | *Pretest* | 4,147 | 1,729 |
| 2 | *Postest* | | |

Berdasarkan Tabel dapat dilihat hasil perhitungan uji hipotesis data pretest dan posttest pada kelas penelitian. Dari hasil analisis data diperoleh nilai thitung = 4,147 dan nilai ttabel= 1,729. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa thitung > ttabel yaitu 4,147 > 1,729. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media *pop up book* jajanan pasar pada materi bangun ruang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh media pop up book berbasis kearifan lokal jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang kelas IV SD Negeri 105386, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Media pembelajaran pop up book berbasis kearifan lokal jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun ruang. Penggunaan media ini mampu menarik perhatian dan meningkatkan antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pop up book. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai kelas penelitian. Penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media pembelajaran pop up book. Berdasarkan hasil pretest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,5. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi bangun ruang masih perlu ditingkatkan. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pop up book berbasis kearifan lokal jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual, peneliti memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 83,5. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pop up book memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang kelas IV SD Negeri 105386.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pop up book berbasis kearifan lokal jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest, yaitu sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata siswa sebesar 61,5, sedangkan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 83,5. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung = 4,147 dan nilai ttabel = 1,729 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena nilai thitung > ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pop up book berbasis kearifan lokal jajanan pasar melalui pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang kelas IV SD Negeri 105386.

## DAFTAR REFERENSI

[1] S. M. Saragi and S. Napitupulu, "ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUINAKAN METODE STEAM PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 101931 PERBAUNGAN.," 2023.

[2] Sulisworo, "Pendidikan Abad 21 dan tantangannya.," *J. Pendidik. Dasar, Menengah Kejuru.*, vol. 1, no. 3, pp. 33–38, 2020, doi:

https://artmediapub.id/index.php/JPDMK/article/view/91.
[3] D. Yarshal and Nurfauziah, "Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual.," *J. Inov. Pendidik. SD*, vol. 5, no. 1, 2024, doi: https://jurnal.unindra.ac.id/index.php/jipsd/issue/view/?
[4] Hasnida, "Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa.," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 43–48, 2022, doi: https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p43-48.f.
[5] L. Hasanah, "Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.," *J. Pembelajaran MI*, vol. 6, no. 2, pp. 15–23, 2021, doi: https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1285.
[6] O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Bumi Aksara., 2021.
[7] A. Melisa and Sutarini., "Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sekolah Dasar.," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 14, no. 3, 2023, doi: https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/443.
[8] S. Napitupulu and S. Sukmawarti, "Aplikasi Teori Behavior Terhadap Minat Belajar Siswapada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama.," *J. MathEducation Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 45–48, 2018.
[9] A. Landong, A. Syura, and C. Putri, "Etnomatematika berbasis budaya Jawa dalam pembelajaran matematika kontekstual.," *J. Pendidik. Mat. Nusant.*, vol. 6, no. 1, pp. 45–56, 2022.
[10] Fathimah, "Peran Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari," *Mat. dan Sains,* vol. 8, no. 2, pp. 675–677, 2020, doi: https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/7985.
[11] D. Angelica and S. Napitupulu, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry berbantuan Media Batang Napier terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Kelas IV MIS Asthoffaina.," *J. Penelit. Pendidik. MIPA*, vol. 7, no. 1, pp. 100–104, 2022.
[12] W. Damayanti and Sukmawati., "Efektivitas media pop-up book dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar.," *J. Pendidik. Dasar Nusant.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25102.
[13] OECD, *PISA 2022 Results (Volume I–III).* OECD Publishing., 2022. [Online]. Available: https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/
[14] dan T. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Laporan Hasil Asesmen Nasional SD 2023.* 2023. [Online]. Available: https://data.kemendikdasmen.go.id/dataset/p/asesmen-nasional/rapor-publik-an-2023-peserta-didik-sd Po
[15] Sukmawarti, "Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Modern.," *J. Inov. Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 81–85, 2023, doi: https://jurnal.peneliti.net/index.php/IJEIT/article/download/11141/7418.
[16] D. Ritonga and S. Napitupulu, "Implementasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.," *Educ. Learn.*, vol. 4, no. 1, pp. 38–45, 2024.
[17] B. R. Silalahi, "Fungsi media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 5, pp. 3027–3034, 2023, doi: https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5969.
[18] Sujarwo, "Pemanfaatan Media Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika.," *J. Kaji. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 2, pp. 47–50, 2023, doi:

https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.77915.
[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta., 2020.
[20] F. Firtriyani and Y. Yuliani, "Kesulitan siswa dalam memahami bangun ruang.," *J. Math Educ.*, vol. 11, no. 1, pp. 950–952, 2020, doi: https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/7372.